

STATISTIK PERTANIAN KABUPATEN BELU 2008



BADAN PUSAT STATISTIK KABUPATEN BELU

No. Publikasi : 53062.0902

Jumlah Halaman : 53 Halaman

**Naskah :
Seksi Statistik Produksi Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

**Diterbitkan oleh :
Badan Pusat Statistik Kabupaten Belu**

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya !

Atambua, Oktober 2009.

<http://belukab.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Buku Statistik Pertanian Kabupaten Belu tahun 2008 ini merupakan seri lanjutan dari penerbitan tahun sebelumnya. Dalam buku ini disajikan data dari sub sektor Pertanian yang meliputi :

- Luas panen, rata-rata produksi serta produksi padi dan palawija.
- Luas panen dan produksi tanaman perkebunan
- Populasi ternak/unggas, persentase penyebarannya dan banyaknya ternak besar dan kecil yang dipotong di rumah potong hewan (RPH) maupun diluar rumah potong hewan yang dilaporkan (Keur Master).
- Banyaknya alat penangkapan ikan dan produksi perikanan
- Produksi cendana serta hasil hutan lainnya dan luas kawasan kesepakatan.

Diharapkan dengan adanya buku ini dapat memberi gambaran bagi konsumen data mengenai perkembangan sektor Pertanian di Kabupaten Belu untuk evaluasi dan perencanaan pembangunan selanjutnya.

Terima kasih disampaikan kepada semua pihak khususnya jajaran Dinas-dinas sektor pertanian yang telah membantu menyediakan data sehingga memungkinkan terbitnya buku ini.

Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat kami harapkan demi perbaikan isi buku ini dimasa yang akan datang.

Atambua, Oktober 2009.

Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Belu,

Patrisius Tupen, SE
NIP : 19680413199303 1 001

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	iii
Pendahuluan	1
Bab I TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA	2 – 24
Bab II PERKEBUNAN	25 – 33
Bab III PETERNAKAN	34 – 43
Bab IV PERIKANAN	44 – 48
Bab V KEHUTANAN	49 - 53

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul Tabel	Halaman
1.1	Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering Menurut kecamatan di Kabupaten Belu 2008.	3
1.2	Luas lahan sawah menurut pengairan dan frekuensi Penanaman padi dalam setahun 2008.	4
1.3	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Sawah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004 – 2008.	5
1.4	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi padi Ladang dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004 – 2008.	6
1.5	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Jagung dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004– 2008.	7
1.6	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Kayu dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004 – 2008.	8
1.7	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Ubi Jalar dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004– 2008.	9
1.8	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi Kacang Tanah dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004 – 2008.	10
1.9	Luas panen, rata-rata produksi dan produksi kacang Hijau dan perkembangannya di Kabupaten Belu Tahun 2004 – 2008.	10
1.10	Perkembangan produksi sayur-sayuran menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2004 – 2008.	12
1.11	Perkembangan produksi buah-buahan menurut Jenis di Kabupaten Belu tahun 2004– 2008.	13
1.12	Perkembangan luas panen Tanaman Pangan Di Kabupaten Belu tahun 2004 – 2008.	14
1.13	Perkembangan rata-rata produksi per hektar tanaman Pangan di Kabupaten Belu tahun 2004– 2008.	15
1.14	Perkembangan produksi tanaman pangan di Kabupaten Belu tahun 2004– 2008.	15

1.15	Luas panen, rata-rata produksi padi menurut kecamatan Tahun 2008.	16
1.16	Luas panen, rata-rata produksi padi sawah menurut Kecamatan Tahun 2008.	17
1.17	Luas panen, rata-rata produksi padi ladang menurut Kecamatan Tahun 2008.	18
1.18	Luas panen, rata-rata produksi jagung menurut kecamatan Tahun 2008.	19
1.19	Luas panen, rata-rata produksi ubi kayu menurut Kecamatan Tahun 2008.	20
1.20	Luas panen, rata-rata produksi Ubi jalar menurut Kecamatan Tahun 2008.	21
1.21	Luas panen, rata-rata produksi kacang tanah menurut Kecamatan Tahun 2008.	22
1.22	Luas panen, rata-rata produksi kacang hijau menurut Kecamatan Tahun 2008.	23
1.23	Banyaknya Rumah Tangga, Rumah Tangga Pertanian Rumah Tangga Pertanian Pengguna lahan dan rumah Tangga Petani Buren di Kab. Belu, 1993 dan 2003	24
1.24	Banyaknya Rumah tangga pertanian pengguna lahan Menurut jenis usaha pertaniannya di Belu 1993 & 2003	24
2.1	Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2004 – 2008.	25
2.2	Luas Areal dan Produksi Kelapa serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2004 – 2008.	26
2.3	Luas Areal dan Produksi Kakao serta Tingkat Perkembangannya di Kab. Belu Tahun 2004 – 2008.	27
2.4	Banyaknya Rumah tangga Perkebunan Rakyat dan jumlah tanaman yang dipelihara menurut Kecamatan di Kab. Belu 1993	27
2.5	Luas Areal Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2004 – 2008.	28
2.6	Produksi Tanaman Kopi menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2004 – 2008.	29
2.7	Luas Areal Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2004 – 2008.	30
2.8	Produksi Tanaman Kelapa menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2004 – 2008.	31
2.9	Luas Areal Tanaman Perkebunan lainnya menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008.	32
2.10	Produksi Tanaman Perkebunan lainnya menurut	33

	Kecamatan di Kab. Belu tahun 2008.	
3.1	Populasi Ternak/unggas dan perubahannya di Kab. Belu tahun 2007-2008.	34
3.2	Persentase penyebaran ternak/unggas di Kab. Belu tahun 2006	35
3.3	Populasi Ternak besar menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007-2008	38
3.4	Populasi Ternak kecil menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007-2008	39
3.5	Populasi Unggas menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007-2008	40
3.6	Banyaknya ternak yang dipotong di Kab. Belu tahun 2007-2008	41
3.7	Banyaknya ternak yang dipotong di dalam dan diluar RPH menurut Kecamatan tahun 2008	42
3.8	Banyaknya Rumah Potong Hewan menurut Kecamatan di Kab. Belu tahun 2007-2008	43
4.1	Jumlah Rumah tangga usaha perikanan laut menurut kategori usaha tahun 2007-2008	44
4.2	Produksi perikanan menurut sub sektor di Kab. Belu tahun 2007-2008	45
4.3	Banyaknya alat penangkapan ikan produktif menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2007-2008	46
4.4	Perkembangan jumlah armada perikanan di Kab. Belu tahun 2004-2008	46
4.5	Banyaknya alat penangkapan ikan menurut jenisnya di Kab. Belu Tahun 2007-2008	47
4.6	Produksi perikanan laut menurut jenis di Kab. Belu tahun 2007-2008	48
5.1.	Rencana luas kawasan hutan berdasarkan pola tata guna hutan kesepakatan menurut Kecamatan tahun 2008	50
5.2	Produksi hasil hutan menurut jenisnya di Kab. Belu tahun 2008	53

P E N D A H U L U A N

Dalam pelaksanaan Pembangunan saat ini Pemerintah masih menitik beratkan pada sektor Pertanian untuk meningkatkan pembangunan sektor industri yang dapat menghasilkan mesin-mesin sendiri. Proses pembangunan tersebut memerlukan dukungan data untuk dasar perencanaan dan evaluasi pembangunan yang ingin dicapai.

Tujuan penyajian data statistik ini adalah untuk menyediakan informasi di sektor pertanian dan memperlihatkan perkembangan yang terjadi dalam pembangunan sektor pertanian yang meliputi pertanian tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan.

Sumbangan sektor pertanian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Belu yang dihitung berdasarkan harga konstan 2000 yaitu 55.41 persen, pada tahun 2007 dan tahun 2008 turun menjadi 53.67 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Belu sudah cukup baik, yang ditandai dengan menurunnya peranan sektor pertanian dan meningkatnya sektor non pertanian terhadap Pendapatan Regional Kabupaten Belu. Akan tetapi karena peranan sektor pertanian masih cukup besar, maka pembangunan pertanian tetap diutamakan untuk memperkuat struktur perekonomian daerah dengan kaitan yang kuat dan saling mendukung antar sektor, meningkatkan daya tahan perekonomian daerah, memperluas lapangan kerja, yang pada gilirannya bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat.

BAB I TANAMAN PANGAN

1.1 Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering

Sebagaimana diketahui bahwa sasaran umum pembangunan nasional ialah pembangunan dibidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian.

Pembangunan sektor pertanian tersebut lebih dititik beratkan pada usaha peningkatan produksi pangan dan sekaligus memperbaiki mutu secara terpadu.

Hasil Survei Pertanian 2008 menunjukkan bahwa dari 244 557 Ha luas wilayah kabupaten Belu, tercatat 12 190.5 Ha atau 4.98 % merupakan tanah sawah, dan sebagian besar sisanya adalah tanah kering. Dengan demikian bisa dipahami apabila produksi padi di Kabupaten Belu masih belum dapat mencukupi kebutuhan untuk masyarakat sendiri. Akan tetapi bila dilihat dari pemanfaatannya banyak tanah - tanah kosong yang sebenarnya apabila diolah dengan seksama, dapat ditanami tanaman bahan makanan lokal seperti jagung, ubi kayu dan kacang - kacangan.

Bila dilihat produksi dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa di Kabupaten Belu cukup potensial sebagai penghasil jagung dan kacang hijau serta kacang tanah yang mempunyai nilai ekonomis cukup tinggi.

Tabel 1.1
Luas Penggunaan tanah sawah dan tanah kering
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2008

Kecamatan	Tanah kering	Tanah sawah yang dapat ditanami padi setahun				Luas seluruh
		Satu kali	Dua kali	Sementara tdk. Diu-sahkan	Jumlah	
		(3)	(4)	(5)	(6)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	8 141	107	178	315	600	8 741
2. Rinhat	15 061	0	0	111	111	15 172
3. Wewiku	9 193	15	5	577	597	9 790
4. Weliman	8 081	260	25	459	744	8 825
5. Malaka Tengah	15 518	1 025	326	0	1351	16 869
6. Sasita Mean *	16 687	161	0	382	543	17 230
7. Malaka Timur	8 268	0	0	60	60	8 328
8. Laenmanen	9 107	191	14	90	295	9 402
9. Raimanuk	17 225	497	105	115	717	17 942
10. Kobalima *	20 289	364	114	939	1417	21 706
11. Tasifeto Barat *	26 961.5	929	0	553.5	1482.5	28 443
12. Kakuluk Mesak	18 504	115	0	135	250	18 754
13. Kota Atambua *	5 563	40	0	15	55	5 618
14. Tasifeto Timur	18 992	1 579	370	196	2145	21 137
15. Lasiolat	6 308	69	21	50	140	6 448
16. Raihat	7 977	482	245	16	743	8 721
17. Lamaknen *	20 491	685	60	195	940	21 431
Jumlah	232 366.5	6 519	1 463	4 008.5	12 190.5	244 557

* Termasuk kecamatan Pemekaran

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Pada tabel 1.1 terlihat bahwa tanah sawah terluas ada di Kecamatan Tasifeto Timur, yaitu 2145 Hektar atau 17.68 persen, Tasifeto Barat 1482.5 Ha atau 12.22 persen dan Malaka Tengah 1 351 Ha atau 11.14 persen dari seluruh luas areal sawah yang ada di kabupaten Belu.

Dari gambaran tersebut, memberikan indikasi bahwa jumlah produksi padi di Kecamatan yang areal sawahnya lebih luas akan cenderung lebih tinggi dibanding dengan Kecamatan lain yang memiliki areal sawah lebih sempit.

Disamping itu tentu saja masih tergantung pada keadaan tanah, banyaknya curah hujan dan sistem irigasi yang terdapat pada tiap - tiap Kecamatan yang bersangkutan.

1.2 Luas tanah sawah menurut jenis pengairan

Dari Tabel 1.2 diperoleh gambaran lahan sawah yang ditanami satu kali dalam setahun di Kabupaten Belu yang paling luas adalah sawah Irigasi Setengah Teknis (47.58 %), kemudian diikuti dengan sawah. tadah hujan (16.08 %), sedangkan tanah sawah yang dapat ditanam padi dua kali setahun di tahun 2008 ini, baru 10.35 persen atau 1256 Ha dari seluruh tanah sawah yang ada di Kabupaten Belu. Demikian juga dalam hal pemanfaatannya belum dapat seoptimal mungkin karena baru 63.08 persen yang diusahakan, sedangkan sisanya tidak diusahakan.

Tabel 1.2
Luas Lahan Sawah Menurut Pengairan
Dan Frekwensi Penanaman Padi dalam Setahun
2008

(Hektar)

Jenis Pengairan	Frekwensi Penanaman Padi		Sementara tidak diusahakan	jumlah
	Satu kali	Dua kali		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Irigasi Teknis	575	206	298.14	1079.14
2. Irigasi setengah teknis	3102	903	2077.79	6082.79
3. Irigasi sederhana PU	892	254	204.52	1350.52
4. Irigasi Non PU	902	100	448.73	1450.72
5. Tadah Hujan	1048	-	1179.32	2 227.32
Jumlah	6 519	1 463	4 208.5	12 190.5

Sumber : Hasil Pengolahan Luas Lahan oleh BPS Kabupaten Belu dan Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu .

1.3 Keadaan Pangan

Jenis Tanaman Pangan yang diusahakan di Kabupaten Belu adalah Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang), Palawija (Jagung, Ubi kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kedelai, Kacang hijau dan sorgum), Hortikultura (Buah - buahan dan Sayur - sayuran).

Produksi maupun produktifitas dari setiap jenis tanaman tersebut berbeda - beda tergantung dari cara pemeliharaan dan keadaan lahan dimana setiap tanaman dapat tumbuh dan berkembang, serta keadaan iklim.

Secara umum produksi pangan di Kabupaten Belu selalu berfluktuasi dari tahun ke tahun karena dalam perawatan dan pemeliharaan tanaman masih kurang di perhatikan seperti dalam hal pemberian pupuk, pembersihan gulma serta jarak tanaman. Dengan demikian produksi masih sangat tergantung dari keadaan iklim yang ada seperti curah hujan, angin dan sebagainya.

1.3.1 Padi (Padi Sawah dan Padi Ladang)

Produksi Padi (Padi sawah dan Padi lading) di Kabupaten Belu Pada Tahun 2008 tercatat sebanyak 19 303 Ton Gabah Kering Giling Panen atau 12 546.95 Ton beras. Jumlah Produksi ini dihasilkan dari lahan seluas 6 596 Ha dengan produktifitas rata - rata 2.93 Ton/Ha.

Tabel 1.3
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Padi Sawah
dan Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkemb .(%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)		(6)	(7)
2004	4 488	3.10	17.00	-49.07	7 629	-48.18
2005	2 510	-44.07	36.90	117.06	9.270	21.51
2006	5 672	125.98	36.00	-2.44	22 043	137.79
2007	4 683	-17.44	40.00	11.11	18 933.59	-14.11
2008	5 875	25.45	31.00	-22.50	18 543	-2.06

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Dari padi sawah, produksinya mengalami penurunan, 2.06 % sementara luas panen mengalami kenaikan 25.45 %. Sedangkan untuk Padi ladang produksinya mengalami kenaikan sebesar 55.35 % dan luas panen mengalami penurunan sebesar 0.41 %.

Sedangkan produktivitas baik padi sawah maupun padi ladang mengalami penurunan masing-masing sebesar 22.50 persen dan 56.97 persen.

Adapun penurunan produktivitas ini bisa disebabkan oleh keadaan iklim, curah hujan dan perlakuan terhadap tanaman oleh petani seperti pemeliharaan, pemupukan dan lain-lain. Oleh karena itu masih tetap dibutuhkan pembinaan yang lebih intensip terhadap para petani melalui penyuluhan tentang cara bercocok tanam yang baik.

Tabel 1.4
Luas Panen, Rata - rata Produksi dan Produksi Padi Ladang dan Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata - rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/ Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perkemb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	311	11.87	7.00	-53.46	217	-40.09
2005	80	-74.28	20.00	185.71	151	-93.09
2006	494	517.50	18.00	-10.00	919	508.61
2007	724	46.56	23.47	27.78	1 699.75	84.96
2008	721	-0.41	10.10	-56.97	760	-55.35

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

1.3.2 Palawija**1. Jagung**

Produksi Jagung di Kabupaten Belu pada tahun 2008 sebanyak 59 197.40 ton jagung pipilan kering dari areal panen seluas 36.665 hektar dengan produksi rata-rata produksi per hektar 16.00 Kwintal Bila dibanding tahun 2007 maka produksi jagung mengalami penurunan 3.16 persen. Perkembangan keadaan produksi, luas panen dan rata-rata produksi jagung lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel 1.5.

Tabel 1.5
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Jagung
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw / Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	32 704	17.85	14.70	-22.63	48 238	-8.51
2005	24 829	-24.08	13.00	-11.56	32 279	-33.08
2006	32 653	31.51	14.00	7.69	38 531	19.37
2007	34 359	5.22	18.00	28.57	61.127	58.64
2008	36 665	6.71	16.00	-11.11	59.197.40	-3.16

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

1. Ubi Kayu

Tanaman Ubi Kayu merupakan salah satu jenis bahan makanan yang banyak mengandung karbohidrat disamping jagung dan beras. Pada tahun 2008 produksi ubi kayu 31.052 ton umbi basah dari luas panen 9 318 hektar dengan rata-rata produksi 33.00 kwintal/ha. Jika dibanding dengan tahun lalu, maka produksi ubi kayu tahun ini mengalami penurunan sebesar 12.07 persen.

Tabel 1.6
Luas Panen, Rata – rata Produksi dan Produksi Ubi Kayu
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata – rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	8 336	-1.42	5.00	-88.89	4 168	-89.05
2005	5 377	-35.50	87.40	1 648.00	46 993	1027.47
2006	12 096	124.96	85.00	-2.75	105 066	213.59
2007	11 012	-8.96	32.00	-62.35	35 313	-66.39
2008	9318	-15.38	33.00	12.50	31.052	-12.07

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

3. Ubi Jalar.

Tanaman Ubi Jalar adalah salah satu jenis tanaman pangan yang diusahakan masyarakat di Kabupaten Belu . Ubi jalar di daerah ini di pakai sebagai bahan pengganti makanan pokok seperti padi, jagung dan ubi kayu.

Karena sifatnya sebagai bahan pengganti makanan pokok, maka biasanya bila terjadi peningkatan produksi pada jenis tanaman padi maupun jagung, maka masyarakat cenderung mengurangi usaha tanaman ini dan sebaliknya.

Pada tahun 2008 luas areal panen ubi jalar turun (41.94) % dan produksinya mengalami penurunan sebesar (50.54) persen.

Tabel 1.7
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Ubi Jalar
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkemb. (%)	Kw/Ha	Perkemb. (%)	Ton	Perkem b. (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	726	-2.16	5.00	-83.88	363	-84.22
2005	505	-30.44	84.10	1 584.00	4 214	1 060.88
2006	911	80.40	49.00	-41.74	4 231	0.40
2007	1 414	55.21	31.00	-36.73	4 405	4.11
2008	821	-41.94	27.00	-19.35	2 178.60	- 50.54

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

4. Kacang Tanah

Kacang tanah disamping sebagai komoditi yang dapat dikonsumsi langsung juga diperdagangkan oleh masyarakat, untuk kebutuhan bahan baku industri. Oleh Karena itu kacang tanah merupakan komoditi yang penting dalam menunjang perekonomian di Kabupaten Belu.

Pada tahun 2008 ini produksi kacang tanah sebanyak 1069.80 ton biji kering dari luas panen 1 213 hektar dan rata-rata produktifitasnya 0.90 ton per hektar. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya terjadi penurunan produktifitas sebesar (48.62) persen demikian juga luas panen turun sebesar 32.25 persen.

Tabel 1.8
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Tanah
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	947	-8.85	3.40	-43.40	319	-48.88
2005	1 164	22.91	6.00	76.47	697	118.50
2006	2 404	106.53	9.00	50.00	1 979	183.93
2007	1 789	-174.42	12.00	33.33	2 082	5.20
2008	1 213	-32.25	9.00	-93.33	1 069.80	-48.62

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.9
Luas Panen, Rata-rata Produksi dan Produksi Kacang Hijau
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Panen		Rata-rata		Produksi	
	Hektar	Perkem b. (%)	Kw/Ha	Perkem b. (%)	Ton	Perke mb.(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2004	7 083	5.09	5.00	-19.35	3 198	-23.47
2005	4 980	-29.69	13.00	160.00	6 477	102.53
2006	6 977	40.10	8.00	-38.46	6 110	-5.67
2007	8 885	27.35	8.00	0	7212	18.04
2008	5456	-38.59	7.00	-91.25	3 685.8	-48.89

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Kacang hijau merupakan salah satu jenis bahan makanan yang mempunyai kandungan protein cukup tinggi dan nilai ekonomis cukup besar. Bagi Kabupaten Belu tanaman ini sebenarnya cukup potensial terutama kecamatan-kecamatan tertentu dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat memberikan pendapatan yang cukup baik bagi petani. Akan tetapi dalam kenyataannya baik luas panen, rata-rata produksi dari kacang hijau ini masih fluktuatif

Pada tahun 2008 Produksi kacang hijau di Kabupaten Belu sebanyak 3885.8 ton dari areal seluas 5456 hektar dan rata-rata produksi 7.00 kw/ha. Bila dibanding dengan produksi tahun sebelumnya, maka nampak adanya penurunan dari luas panen (38.59) persen namun produktifitasnya juga mengalami penurunan (48.89) persen.

1.3.3 Hortikultura

Disamping Padi dan palawija, tanaman hortikultura yang terdiri dari sayur-sayuran dan buah-buahan juga merupakan komoditi penting diusahakan di sub sektor tanaman pangan.

Kebutuhan manusia akan kebutuhan ini memang relatif kecil bila dibanding kebutuhan akan padi dan palawija, akan tetapi keberadaan sangat dibutuhkan bagi kesehatan, pertumbuhan dan perkembangan tubuh. Dengan demikian kebutuhan

masyarakat akan sayur – sayuran mempunyai arti ekonomis yang cukup penting, karena harganya yang relatif mahal seperti bawang putih. Sehingga dengan penanganannya yang serius dapat diharapkan untuk meningkatkan pendapatan para petani.

1. Sayur – sayuran

Pada tabel 1.10 dapat dilihat perkembangan produksi sayur-sayuran di Kabupaten Belu periode 2004 – 2008. Jenis sayuran yang potensial bagi Kabupaten Belu adalah kubis dan petsai/sawi, dimana produksinya adalah jenis sayuran bawang daun, dan umbi . Jenis sayuran lain seperti kacang panjang, cabai dan terung produksinya sangat berfluktuasi dari tahun ke tahun.

Tabel 1.10
Perkembangan Produksi Sayur - Sayuran
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(ton)					
Jenis Sayuran	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Bawang Merah	436.50	440.50	361.5	149.00	387.00
2. Bawang Putih	187.50	87.50	80	246.00	67.60
3. Bawang Daun	4.00	15.00	-	2.00	2.00
4. Kentang	10.50	12.50	7.5	0.00	37.50
5. Kubis	54.50	171.20	1.22	24.00	419.20
6. Petsai / sawi	157.50	119.40	177.5	307.50	397.90
7. Wortel	19.50	46.00	60	58.00	87.90
8. Lombok	-	-	-	0.00	31.20
9. Kacang Merah	5.00	-	-	3.50	0
10. Kacang Panjang	12.70	10.70	140	3.60	189.30
11. Cabai	139.80	148.50	53	213.00	133.50
12. Tomat	126.20	153.50	124	8.30	141.70
13. Terung	109.60	39.50	123	8.90	146.80
14. Buncis	2.00	15.00	-	4.00	4.00
15. Ketimun	114.00	83.50	-	13.80	9.20
16. Labu Siam	113.00	42.90	-	7.70	5.40
17. Kankung	132.20	108.40	199	18.50	182.60
18. Bayam	66.00	40.00	-	11.00	13.00
19. Semangka	75.00	108.00	100.4	160.00	156.00
Jumlah	1 765.50	1 642.10	1 427.12	1 238.80	2.411.80

Sumber : Dinas Petanian Tanaman Pangan Kabupaten Belu

Tabel 1.11
Perkembangan Produksi Buah - Buah
Menurut Jenis di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(Ton)					
Jenis Buah-Buahan	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Advokat	67.10	32.7	271	97.5	56.82
02. Mangga	1 454.50	5 258.4	19 274	4469.0	3 351.56
03. Rambutan	-	-	-	0.00	0.00
04. Duku / Langsung	-	-	-	0.00	0.00
05. Jeruk siam	85.00	288.8	245.4	616.0	594.37
06. Jeruk Keprok	-	-	-	-	0.00
07. Jeruk Besar	-	-	-	-	0.00
08. Jeruk Valensia	-	-	-	-	0.00
09. Durian	-	-	-	-	0.00
10. Jambu Biji	123.10	241.0	617	364.0	741.00
11. Jambu Air	17.40	9.0	73.62	24.8	18.15
12. Jambu Bol	-	-	-	0.00	0.00
13. Sawo	-	-	-	0.00	0.00
14. Pepaya	9 377.80	413.8	7 377.9	9980.0	843.89
15. Pisang	9 443.20	3 184.7	13 005	12319.0	21466.96
16. Nenas	256.20	186.8	1 869	1782.0	324.51
17. Salak	92.00	0.5	1 020	101.0	2.39
18. Nangka	443.30	282.4	196.64	178.0	1008.83
19. Sirsak	150.90	139.5	250.7	286.0	114.89
20. Lain – lain	0.30	0.2	-	0.00	0.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kab. Belu

Sama halnya dengan buah-buahan, beberapa jenis komoditi buah-buahan di Kabupaten Belu sebenarnya dapat dijadikan potensi daerah ini, dimana produksinya cukup banyak untuk tiap tahunnya, seperti Pisang , Pepaya, Mangga dan Nenas dll.

Di tahun 2008 ini jenis buah-buahan yang paling banyak diproduksi di Kabupaten Belu adalah Pisang dan mangga masing-masing (21 466.96 dan 3 351.56) ton. Jika diperhatikan pada tabel 1.11, maka terlihat bahwa buah Duku dan sawo tidak pernah ada di Kabupaten Belu. Hal ini dikarenakan iklim serta kondisi tanah daerah ini yang tidak memungkinkan tumbuhnya tanaman tersebut. Sedangkan Jeruk Siam, Jeruk Besar, Jambu

air dan Nangka produksinya masih sangat tidak menentu. Hal ini apabila ditangani secara baik, maka produksinya akan meningkat.

Tabel 1.12
Perkembangan Luas Panen Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

Jenis Tanaman	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	4 799	2 590	6 166	5 407	6596
- Padi Sawah	*	2 510	5 672	4 683	5875
- Padi Ladang	*	80	494	724	721
02. Jagung	37 704	24 832	32 653	34 359	36 665
03. Ubi Kayu	8 336	5 377	12 096	11 012	9 318
04. Ubi Jalar	726	501	911	1 414	821
05. Kacang tanah	947	1 164	2 404	1 789	1 213
06. Kacang kedelai	10	0	12	21	168
7. Kacang Hijau	7 081	4 983	6 977	8 885	5 456
8. Lain-lain Kacang	409	0	0	0	0

Keterangan : * Data tidak terperinci

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.13
Perkembangan Rata-rata Produksi Per Hektar Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(kw)					
Jenis Tanaman	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi					
- Padi Sawah	33.80	17.00	36.00	40.00	31.00
- Padi Ladang	15.00	7.00	18.00	23.00	10.50
02. Jagung	19.00	14.70	14.00	18.00	16.00
03. Ubi Kayu	45.00	5.00	85.00	32.00	33.00
04. Ubi Jalar	31.00	5.00	49.00	31.00	27.00
05. Kacang tanah	6.00	3.40	9.00	12.00	9.00
06. Kacang kedelai	-	-	6.00	0.60	6.60
07. Kacang Hijau	6.20	5.00	8.00	8.00	7.00

Tabel 1.14
Perkembangan Produksi Tanaman Pangan
Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(Ton)					
Jenis Tanaman	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
01. Padi	7 846	9 421	22 962	20 633.34	19 303
- Padi Sawah	*	9 270	22 043	18 933.59	18 543
- Padi Ladang	*	151	919	1 699.75	760
02. Jagung	48 238	32 279	38 531	61 127.00	59 197.4
03. Ubi Kayu	4 168	46 993	105 066	35.313.00	31 052
04. Ubi Jalar	363	4 214	4 231	4 405.00	2 178.60
05. Kacang tanah	319	697	1 979	2 082.00	1 069.80
06. Kacang kedelai	4	-	7.2	12.60	111
7. Kacang Hijau	3 540	6 477	6 110	7 212.00	3 685.80
8. Lain-lain Kacang	164	0	0	0	0

Keterangan : * Data tidak terperinci

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.15
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	766	20.80	1 592	1 034.80
2. Rinhat	0	0	0	0
3. Wewiku	47	36.00	169.2	109.98
4. Weliman	320	26.70	855	555.75
5. Malaka Tengah	998	24.50	2 441.1	1 586.72
6. Sasitamean	28	22.50	63	40.95
7. Malak Timur	5	10.00	5	3.25
8. Laen Manen	156	30.00	468	304.20
9. Raimanuk	780	29.10	2 286	1 485.90
10. Kobalima	246	24.10	592.61	385.19
11. Tasifeto Barat	441	29.60	1307	849.55
12. Kakukuluk Mesak	86	28.00	240.5	156.32
13. Kota Atambua	20	19.50	39	25.35
14. Tasifeto Timur	1 388	29.70	4 126.5	2 682.22
15. Lasilat	45	28.90	130	84.50
16. Raihat	460	40.00	1 840	1 196.00
17. Lamaknen	810	38.90	3 148.2	2 046.33
Kabupaten Belu	6 596	29.30	19 303	12.547.02

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.16
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Sawah Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (Ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Malaka Barat	576	25.00	1440.0	936.00
Rinhat	0	0	0	0
Wewiku	47	36.00	169.2	109.85
Weliman	270	30.00	810.0	526.50
Malaka Tengah	801	29.00	2 322.9	1 509.88
Sasitamean	28	23.00	63.0	40.95
Malak Timur	0	0	0	0
Laen Manen	156	30.00	468.0	304.20
Raimanuk	753	30.00	2 259.0	1 468.35
Kobalima	124	35.00	434.0	282.10
Tasifeto Barat	433	30.00	1 299.0	840.35
Kakukuluk Mesak	79	30.00	237.0	154.05
Kota Atambua	19	20.00	38.0	24.70
Tasifeto Timur	1 313	30.00	3 939.0	2 560.35
Lasilat	460	30.00	120.0	78.00
Raihat	40	40.00	1 840.0	1 196.00
Lamaknen	776	40.00	3 104.0	2 017.60
Kabupaten Belu	5 875	31.00	18.543.0	12 052.95

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.17
Luas Panen, Rata-rata Produksi Padi Ladang Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	P r o d u k s i (ton)	
			Gabah Kering	Beras
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
01. Malaka Barat	190	8.00	152	98.80
02. Rinhat	0	0	0	0
03. Wewiku	0	0	0	0
04. Weliman	50	9.00	45	29.25
05. Malaka Tengah	197	6.00	118.2	76.83
06. Sasita Mean	0	0	0	0
07. Malaka Timur	5.0	10.00	5.0	3.25
08. Laen Manen	0	0	0	0
09. Raimanuk	27	10.00	27	17.55
10. Kobalima	122	13.00	158.6	103.09
11. Tasifeto Barat	8.0	10.00	8.0	5.20
12. Kakuluk Mesak	7.0	5.00	3.5	2.28
13. Kota Atambua	1.0	10.00	1.0	0.65
14. Tasifeto Timur	75	25.00	187.5	121.88
15. Lasiolat	5.0	20.00	10	0.65
16. Raihat	0	0	0	0
17. Lamaknen	34	13.00	44.2	28.73
Kabupaten Belu	721	10.50	760	494.00

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.18
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Jagung Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	2 801	25.00	7 002.5
2. Rinhat	4 673	16.00	7 476.8
3. Wewiku	4 050	20.00	8 100.0
4. Weliman	1 800	19.00	3 420.0
5. Malaka Tengah	2 657	18.00	4 782.6
6. Sasita Mean	3 113	13.00	4 046.9
7. Malaka Timur	501	14.00	701.4
8. Laenmanen	982	10.00	982.0
9. Raimanuk	1 481	15.00	2 221.50
10. Kobalima	5 236	10.00	5 236.0
11. Tasifeto Barat	1 589	15.00	2 383.5
12. Kakuluk Mesak	643	12.00	771.6
13. Kota Atambua	186	15.00	279
14. Tasifeto Timur	1 084	25.00	2 710
15. Lasiolat	803	20.00	1 606
16. Raihat	1 748	20.00	3 496
17. Lamaknen	3 318	12.00	3 981.6
Kabupaten Belu	36 665	16.00	59 197.4

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.19
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Kayu Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil Kw/Ha	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	83	40.00	332
2. Rinhat	800	20.00	1 600
3. Wewiku	762	30.00	2 286
4. Weliman	157	40.00	628
5. Malaka Tengah	560	22.00	1 232
6. Sasita Mean	272	90.00	2 448
7. Malaka Timur	400	30.00	1 200
8. Laenmanen	310	30.00	930
9. Raimanuk	1 078	30.00	3 234
10. Kobalima	314	50.00	1 570
11. Tasifeto Barat	458	25.00	1 145
12. Kakuluk Mesak	175	10.00	175
13. Kota Atambua	65	32.00	208
14. Tasifeto Timur	641	60.00	3 846
15. Lasiolat	160	35.00	560
16. Raihat	409	40.00	1 636
17. Lamaknen	2 674	30.00	8 022
Kabupaten Belu	9 318	33.00	31 052

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.20
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Ubi Jalar Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	0	0	0
2. Rinhat	0	0	0
3. Wewiku	0	0	0
4. Weliman	0	0	0
5. Malaka Tengah	11	21.00	23.1
6. Sasita Mean	15	20.00	30.0
7. Malaka Timur	0	0	0
8. Laenmanen	13	25.00	32.5
9. Raimanuk	12	25.00	30
10. Kobalima	51	30.00	153
11. Tasifeto Barat	531	30.00	1 593
12. Kakuluk Mesak	11	20.00	22
13. Kota Atambua	3	20.00	6
14. Tasifeto Timur	115	8.00	92
15. Lasiolat	16	30.00	48
16. Raihat	20	40.00	80
17. Lamaknen	23	30.00	69
Kabupaten Belu	821	27.00	2 178.6

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.21
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Tanah Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	0	0	0
2. Rinhat	0	0	0
3. Wewiku	0	0	0
4. Weliman	10	10.00	10
5. Malaka Tengah	43	3.00	1.29
6. Sasita Mean	15	7.00	10.5
7. Malaka Timur	14	6.00	8.4
8. Laen Manen	3	6.00	1.8
9. Raimanuk	15	10.00	9.0
10. Kobalima	64	12.00	64.0
11. Tasifeto Barat	183	4.00	219.6
12. Kakuluk Mesak	22	0	8.8
13. Kota Atambua	0	14.00	0
14. Tasifeto Timur	250	10.00	350.0
15. Lasiolat	45	10.00	45.0
16. Raihat	171	4.00	171.0
17. Lamaknen	361	4.00	144.4
Kabupaten Belu	1213	9.00	1 069.8

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 1.22
Luas Panen, Rata-rata Hasil dan Produksi Kacang Hijau Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Hasil (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Malaka Barat	330	0.60	198.0
2. Rinhat	300	12.00	360.0
3. Wewiku	2 255	0.60	1353.0
4. Weliman	0	0	0
5. Malaka Tengah	593	0.80	474.4
6. Sasita Mean	19	0.40	7.6
7. Malaka Timur	14	0.60	8.4
8. Laenmanen	27	0.40	10.8
9. Raimanuk	34	0.90	30.6
10. Kobalima	640	0.50	320.0
11. Tasifeto Barat	0	0	0
12. Kakuluk Mesak	8	0.40	3.2
13. Kota Atambua	1	10.00	1.0
14. Tasifeto Timur	750	0.90	675.0
15. Lasiolat	24	10.00	24.0
16. Raihat	177	0.60	106.2
17. Lamaknen	284	0.40	113.6
Kabupaten Belu	5 456	7.00	3 685.8

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel. 1.23
Banyaknya Rumah Tangga Rumah Tangga Pertanian,
Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan Dan
Rumah Tangga Petani Guren di Kab. Belu
1993 dan 2003

Rincian	1993			2003		
	Kota	Desa	Kota + Desa	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Rumah Tangga (RT)	-	-	-	9 560	53 604	63 164
2. Rumah Tangga Pertanian (RTP)	616	39 947	40 563	5 026	51 374	56 400
3. Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan	622	39 941	40 563	5 026	51 134	56 160
4. Rumah Tangga Guren	356	6 580	6 936	3 156	11 115	14 271

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

Tabel. 1.24.
Banyaknya Rumah Tangga Pertanian Pengguna Lahan
Menurut Jenis Usaha Pertaniannya di Kab. Belu
1993 dan 2003.

Sub Sektor	Rumah Tangga Pertanian		
	1993	2003	Pertumbuhan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Padi/Palawija	38 583	54 634	14.16
- Padi	-	10 806	-
- Palawija	-	53 023	-
2. Hortikultura	17 563	31 225	7.78
3. Perkebunan	16 346	13 947	-1.47
4. Budi daya Tanaman	40 563	26 789	-3.40
5. Peternakan/Perunggasan	25 318	26 754	0.57
Rumah Tangga Pertanian	40 563	56 400	3.90

Sumber : Hasil Sensus Pertanian 1993 dan 2003.

BAB II P E R K E B U N A N

2.1 K o p i

Produksi kopi di Kabupaten Belu selama lima tahun terakhir ini sangat tidak menentu. Hal ini berarti masih perlu adanya peningkatan usaha budi daya tanaman ini demi peningkatan produktifitasnya. Produksi kopi tahun 2008 naik 70.57 persen bila dibandingkan tahun 2007 sedangkan luas arealnya juga mengalami perubahan kenaikan sebesar 66.26 persen.

Tabel 2.1
Luas Areal dan Produksi Kopi serta Tingkat Perkembangannya
Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	214.58	0	36.70	-3.32
2005	214.34	-0.11	36.62	-0.22
2006	237.29	10.71	39.58	8.08
2007	237.29	0	42.85	8.26
2008	394.51	66.26	73.09	70.57

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

2.2 K e l a p a

Selain Kopi, Kelapa juga merupakan Tanaman perkebunan rakyat yang banyak dipelihara / diusahakan masyarakat petani di Kabupaten Belu.

Tabel 2.2
Luas Areal dan Produksi Kelapa serta TingkatPerkembangannya
Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	9 633.00	0.77	8 830.21	-5.61
2005	9 509.00	-1.29	9 354.54	5.94
2006	9 730.00	2.32	9 991.41	6.81
2007	9 711.50	-0.19	9 379.50	-6.12
2008	9792.40	0.83	9379.50	0

Sumber : *Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu*

Pada Tabel 2.2 terlihat bahwa luas areal Kelapa di Kabupaten Belu mulai tahun 2008 naik 0.83 persen dan produksi sama seperti tahun 2007.

2.3 K a k a o

Kakao termasuk jenis tanaman perkebunan yang relatif banyak diusahakan di Kabupaten Belu. Pada tahun 2008 diketahui bahwa tanaman Kakao yang diusahakan oleh petani di Kabupaten Belu seluas 544.28 Ha dengan produksi 26.86 ton yang menyebar di seluruh Kecamatan. Jika dibanding dengan tahun 2007 maka luas panen mengalami kenaikan sebesar 5.55 %, sedangkan produksinya mengalami kenaikan 1.63 %.

Walaupun jumlah tanaman Kakao ini tidak terlalu banyak seperti halnya Kopi dan Kelapa, namun produksinya mempunyai nilai ekonomi yang cukup tinggi dan apabila diusahakan dengan baik akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada Tabel 2.3 dapat dilihat mengenai perkembangan produksi Kakao di Kabupaten Belu tahun 2004 – 2008.

Tabel 2.3
Luas Areal dan Produksi Kakao serta TingkatPerkembangannya
Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Tahun	Luas Areal (Ha)	Perkembangan (%)	Produksi (Ton)	Perkembangan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2004	440.64	117.12	20.62	0.15
2005	382.87	-13.11	20.61	-0.05
2006	440.64	15.09	20.61	0.00
2007	515.68	17.18	26.43	28.24
2008	544.28	5.55	26.86	1.63

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu

Dari Tabel 2.3 terlihat bahwa produksinya belum terlalu besar tetapi meningkat dari tahun ke tahun. 2004 - 2008 maka rata rata mengalami peningkatan sebesar 5.99 persen pertahun, sama halnya dengan peningkatan luas areal tanam rata-rata sebesar 28.37 persen peningkatan produksi yang paling tajam terjadi pada tahun 2007 yakni sebesar 28.24 persen .

Tabel 2.4
Banyaknya Rumah Tangga Perkebunan Rakyat dan Jumlah Tanaman yang Dipelihara
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2003

Kecamatan	Jumlah Rumah Tangga Perkebunan Rakyat	Jumlah Pohon / Lajur			
		Kelapa	Kopi	Cengkeh	Kakao
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	2 792	215 053	12 386	-	217 658
2. Malaka Tengah	1 198	112 750	4 640	416	118 123
3. Malaka Timur & Kobalima	1 302	115 041	10 251	120	41 753
04. Tasifeto Barat	247	31 828	11 402	53	1 733
05. Tasifeto Timur	547	62 334	68 280	14	326
06. Lamaknen	730	5 490	542 361	-	66
Kabupaten Belu	6 816	542 496	649 720	603	379 659

Sumber : Sensus Pertanian 2003

Tabel 2.5
Luas Areal Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

Kecamatan	(Ha)				
	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.24	0.00	0.00	0.00	0.00
2. Rinhat	16.73	16.73	16.73	16.73	16.73
3. Wewiku	*	0.00	0.00	0.00	0.00
4. Weliman	*	0.00	0.24	0.24	0.24
5. Malaka Tengah	0.56	0.56	0.56	0.56	0.56
6. Sasita Mean	6.83	6.83	6.83	6.83	12.63
7. Malaka Timur	11.63	11.63	11.63	11.63	11.63
8. Laen Manen	*	0.00	0.00	0.00	0
9. Raimanuk	*	0.00	12.71	12.71	12.71
10. Kobalima	6.41	6.41	6.41	6.41	10.31
11. Tasifeto barat	18.80	18.80	18.80	18.80	18.80
12. Kakuluk Mesak	*	0.00	0.00	0.00	0
13. Kota Atambua	2.87	2.87	2.87	2.87	6.69
14. Tasifeto Timur	23.55	13.15	13.15	13.15	13.15
15. Lasiolat	5.97	10.40	10.40	10.40	10.40
16. Raihat	-	5.97	5.97	5.97	5.97
17. Lamaknen	120.99	120.99	130.99	130.99	261.98
Kabupaten Belu	214.58	214.34	237.29	237.29	394.51

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.6
Produksi Tanaman Kopi Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2004 - 2008

(Ton)					
Kecamatan	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	0.04	0.04	0.00	0.00	0.00
2. Rinhat	2.97	2.78	2.78	3.08	3.08
3. Wewiku	*	*	0.00	0.00	0
4. Weliman	*	*	0.04	0.06	0.06
5. Malaka Tengah	0.11	0.11	0.11	0.13	0.13
6. Sasita Mean	1.42	1.54	1.54	1.77	5.31
7. Malaka Timur	2.09	2.08	2.08	2.24	2.24
8. Laenmanen	*	*	0.00	0.00	0
9. Raimanuk	*	*	2.92	3.06	3.06
10. Kobalima	1.07	1.03	1.03	1.21	2.42
11. Tasifeto Barat	3.07	3.11	3.11	3.71	6.77
12. Kakuluk Mesak	0.00	0	0.00	0.00	0
13. Kota Atambua	0.35	0.33	0.33	0.36	1.08
14. Tasifeto Timur	4.39	4.27	2.43	2.69	2.69
15. Lasiolat	*	*	1.80	0.84	1.99
16. Raihat	0.84	0.76	0.76	1.99	0.84
17. Lamaknen	21.61	20.65	20.65	21.71	43.42
Kabupaten Belu	36.70	36.62	39.58	42.85	73.09

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.7
Luas Areal Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(Ha)					
Kecamatan	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	3 758	1 846.00	1 862.00	1 862.00	1 862.00
2. Rinhat	71	66.00	71.00	71.00	35.70
3. Wewiku	*	1 174.00	1 186.00	1 186.00	1 186.00
4. Weliman	*	696.00	710.00	710.00	710.00
5. Malaka Tengah	4 558	4 537.00	4 558.00	4 558.00	4 558.00
6. Sasita Mean	60	59.00	60.00	60.00	60.70
7. Malaka Timur	414	409.00	414.00	414.00	297.40
8. Laen Manen	*	0.00	52.00	32.00	26.70
9. Raimanuk	*	0.00	35.00	35.00	18.40
10. Kobalima	485	485.00	485.00	486.50	800
11. Tasifeto Barat	27	27.00	27.00	27.00	29.40
12. Kakuluk Mesak	69	69.00	69.00	69.00	66.00
13. Kota Atambua	25	25.00	25.00	25.00	25.10
14. Tasifeto Timur	110	30.00	90.00	90.00	51.00
15. Lasiolat	*	30.00	30.00	30.00	21.00
16. Raihat	16	16.00	16.00	16.00	12.00
17. Lamaknen	40	40.00	40.00	40.00	33.00
Kabupaten Belu	9 633	9 509.00	9 730.00	9 711.50	9 792.40

Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.8
Produksi Tanaman Kelapa Menurut Kecamatan Di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(Ton)					
Kecamatan	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Malaka Barat	3 232.82	1 627.74	1 627.74	1 795.96	1799.00
2. Rinhat	69.36	69.36	69.36	75.35	75.35
3. Wewiku	*	1 627.74	1 627.74	1045.50	1045.50
4. Weliman	*	584.83	584.83	596.70	596.70
5. Malaka Tengah	4 331.43	4 331.43	4 331.43	4550.22	4550.22
6. Sasita Mean	55.69	55.69	55.69	62.46	187.38
7. Malaka Timur	408.16	408.16	408.16	430.51	430.51
8. Laen Manen	*	0.00	334.25	34.08	34.08
9. Raimanuk	*	0.00	208.75	21.91	21.91
10. Kobalima	476.11	476.11	476.11	490.25	980.50
11. Tasifeto Barat	23.47	23.47	23.47	24.62	46.53
12. Kakuluk Mesak	55.22	55.22	55.22	56.35	56.35
13. Kota Atambua	23.85	23.85	23.85	24.37	24.37
14. Tasifeto Timur	101.56	26.16	86.11	90.43	90.43
15. Lasiolat	*	26.16	26.16	26.70	26.70
16. Raihat	14.59	14.59	14.59	15.33	15.33
17. Lamaknen	37.95	37.95	37.95	38.76	38.76
Kabupaten Belu	8 830.21	9 354.54	9 991.41	9 379.50	9 379.50

*Keterangan : *= Masih tergabung dengan Kecamatan Induk.*

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.9
Luas Areal Tanaman Perkebunan Lainnya
Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2008

Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	15	-	58.05	0.00	4.00	0.00
2. Rinhat	18.93	-	25.00	720.08	20.79	3.22
3. Wewiku	20	-	210.00	0.00	3.00	0.00
4. Weliman	11.29	-	143.30	184.80	2.38	250.00
5. Malaka Tengah	23.19	-	23.61	45.61	11.80	50.00
6. Sasita Mean	18.80	-	0.00	1 151.04	38.13	139.34
7. Malaka Timur	26.00	-	0.47	320.00	11.00	63.25
8. Laen Manen	14.20	-	0.00	103.00	4.31	573.73
9. Raimanuk	7.56	-	0.00	41.61	4.26	209.00
10. Kobalima	67.30	-	82.71	455.53	27.01	678.10
11. Tasifeto Barat	13.94	-	0.21	174.66	14.97	650.60
12. Kakukuluk Mesak	9.49	-	0.00	1.85	0.88	415.66
13. Kota Atambua	15.93	-	0.82	1146	1.30	259.60
14. Tasifeto Timur	11.65	-	0.11	105.34	4.15	368.00
15. Lasiolat	6.27	-	0.00	345.30	11.50	74.34
16. Raihat	8.42	-	0.00	47.71	8.01	4.28
17. Lamaknen	22.80	-	0.00	512.18	29.52	3.08
Kabupaten Belu	310.77	-	544.28	4.220.17	197.01	3.742.20

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

Tabel 2.10
Produksi Tanaman Perkebunan Lainnya Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2008

Kecamatan	Kapok	Cengkeh	Kakao	Kemiri	Pinang	(Ton)
						Jambu Mete
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	2.15	-	6.22	0.00	0.12	0.00
2. Rinhat	2.58	-	0.00	356.62	2.53	1.21
3. Wewiku	1.82	-	2.28	0.00	0.70	0.00
4. Weliman	1.67	-	16.22	17.27	0.78	0.00
5. Malaka Tengah	3.81	-	1.07	3.81	2.24	0.00
6. Sasita Mean	5.01	-	0.00	998.07	8.31	5.40
7. Malaka Timur	4.12	-	0.08	145.08	11.55	10.93
8. Laen Manen	2.10	-	0.00	52.03	4.62	1.84
9. Raimanuk	0.94	-	0.00	20.68	1.50	4.93
10. Kobalima	14.28	-	0.78	295.88	6.32	44.32
11. Tasifeto Barat	1.98	-	0.02	106.97	3.25	37.22
12. Kakuluk Mesak	1.48	-	0.00	1.59	0.16	2.21
13. Kota Atambua	3.78	-	0.06	11.01	0.27	4.50
14. Tasifeto Timur	2.14	-	0.13	97.38	0.71	33.11
15. Lasiolat	1.02	-	0.00	111.69	1.78	9.62
16. Raihat	1.16	-	0.00	22.36	1.14	2.41
17. Lamaknen	1.12	-	0.00	313.10	4.84	1.58
Kabupaten Belu	53.16	-	26.86	2 553.54	50.82	159.28

Sumber : Dinas Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Belu.

BAB III

P E T E R N A K A N

Pembangunan Sub sektor Peternakan pada dasarnya diarahkan untuk meningkatkan populasi maupun produksi ternak dan hasil-hasil serta meningkatkan konsumsi protein hewani, dengan tujuan untuk mencukupi permintaan dalam negeri guna menuju swasembada protein. Untuk itu Pemerintah Kabupaten Belu dengan dana-dana yang tersedia berusaha melakukan diVersifikasi ternak dalam rangka menaikkan tingkat pendapatan petani peternak.

Jenis-jenis ternak yang saat ini diusahakan di Kabupaten Belu antara lain : Sapi, Kerbau, Kuda, Kambing/Domba dan Babi. Selain ternak, masyarakat juga memelihara beberapa jenis unggas yaitu ayam ras, ayam buras dan itik.

Dengan perbandingan data populasi ternak/unggas tahun 2008 dengan data tahun 2007, maka gambaran mengenai perkembangannya dapat dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Populasi Ternak/Unggas dan Perubahannya di Kabupaten Belu
2007 – 2008

	Ekor		
	2007	2008	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Sapi	94 499	95 715	1.29
Kerbau	1 395	1 565	-12.19
Kuda	2 282	2 167	-5.04
Kambing	9 173	9 830	-7.16
Babi	55 309	55 836	0.95
Ayam Kampung	236 380	240 330	1.67
Ayam Ras	-	-	-
Itik / Itik Manila	57 860	4 986	-91.38

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa pada tahun 2008 terjadi kenaikan populasi dari Ayam Kampung 1.67 persen dan itik mengalami penurunan 91.38 persen bila dibandingkan dengan tahun 2007.

Untuk kelompok ternak besar populasi sapi, mengalami kenaikan sebesar 1.29 persen, sedangkan kerbau dan kuda masing – masing mengalami penurunan 5.04 persen.

3.1 Penyebaran Ternak

Populasi dan Penyebaran ternak selain ada hubungannya dengan besaran rumah tangga tani dan penyebaran penduduk, juga mempunyai hubungan dengan iklim dan daya adaptasi dari jenis ternak yang bersangkutan.

Tabel 3.2
Persentase Penyebaran Ternak / Unggas di Kabupaten Belu
2008

Kecamatan	Sapi	Ker-bau	Kuda	Kam-bing	Babi	Ayam Kam-pung	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1. Malaka Barat	2.02	0.13	1.20	1.51	5.93	8.96	0
2. Rinhat	6.78	0.58	4.15	3.28	6.28	9.29	0
3. Wewiku	3.44	0.06	1.38	2.40	7.25	10.54	0
4. Weliman	3.62	0.51	2.08	2.94	8.43	12.33	0
5. Malaka Tengah	7.84	4.54	8.49	5.44	9.60	7.62	22.54
6. Sasita Mean	7.76	0.70	15.09	9.13	10.20	12.03	11.65
7. Malaka Timur	5.25	10.93	3.78	7.17	5.13	3.86	1.18
8. Laen Manen	7.77	12.27	4.29	6.58	5.60	4.63	0.92
9. Raimanuk	5.91	4.15	2.68	9.03	4.83	3.13	0.72
10. Kobalima	9.92	14.76	11.77	10.22	7.61	3.67	12.33
11. Tasifeto Barat	13.76	23.51	7.48	10.09	7.81	4.93	2.87
12. Kakuluk Mesak	5.35	6.90	0.14	9.01	2.94	3.11	2.53
13. Kota Atambua	2.74	0.58	0.14	5.05	5.20	2.08	15.00
14. Tasifeto Timur	5.32	3.71	1.43	3.84	2.41	3.39	7.94
15. Lasiolat	2.54	1.21	0.69	1.75	1.57	2.62	5.46
16. Raihat	2.99	10.54	2.54	4.06	1.90	2.10	15.42
17. Lamaknen	6.99	4.92	32.67	8.50	7.30	5.72	1.42
Jumlah	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00	100.00

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu.

Daerah-daerah yang iklim dan tanahnya tidak/kurang baik untuk usaha padi - palawija sangat baik untuk usaha peternakan. Di daerah-daerah tersebut angka perbandingan jumlah ternak dengan jumlah penduduk pada umumnya relatif tinggi dibanding dengan angka-angka perbandingan daerah pertanian. Iklim berpengaruh terhadap pertumbuhan dan produksi ternak, karena tiap jenis ternak menghendaki macam dan keadaan tempat tertentu, seperti Kerbau dan itik menghendaki daerah yang banyak curah hujannya. Sedangkan jenis ternak Kuda dan Kambing adalah sebaliknya. Jenis ternak yang mampu beradaptasi pada hampir semua iklim, maka penyebarannya akan lebih luas seperti Babi misalnya, karena mudah dipelihara sehingga populasinya terus meningkat setiap tahun.

1. Sapi

Dari tabel 3.2 terlihat bahwa populasi sapi terbanyak di Kecamatan Tasifeto Barat, yaitu 13.76 persen dari seluruh populasi di Kabupaten Belu. Kemudian disusul Kecamatan Kobalima dan Malaka Tengah masing – masing 9.92. persen dan 7.84 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan Malaka Barat dan Lasialat masing-masing 2.02 dan 2.54 persen.

2. Kerbau

Penyebaran populasi ternak kerbau hampir merata diseluruh kecamatan. Populasi terbanyak ada di Kecamatan Tasifeto Barat, yaitu : 23.51 persen, kemudian Kecamatan Kobalima dan Laenmane masing – masing 14.76 dan 12.27 persen. Ditahun 2008 populasi Kerbau di Kabupaten Belu naik (12.19) persen bila dibandingkan dengan tahun 2007.

3. Kuda

Kuda adalah jenis ternak yang banyak dipergunakan oleh masyarakat sebagai angkutan terutama bagi masyarakat pedesaan. Selain itu juga dipelihara sebagai hobby terutama di daerah kota yang biasanya dikenal sebagai olah raga pacuan kuda. Populasi kuda terbanyak di Kabupaten Belu adalah di Kecamatan Lamaknen, yaitu 32.67 persen, menyusul Kecamatan Sasitamean 15.09 persen dan Kecamatan Kobalima 11.77 persen.

4. Babi

Jenis ternak Babi sebenarnya sangat potensial untuk dikembangkan karena kesanggupannya beradaptasi dalam lingkungan yang beraneka ragam. Disamping itu sebagai ternak potong yang efisien karena pertumbuhannya cepat, selain itu dapat dimanfaatkan limbahnya untuk kebutuhan pupuk organik.

Populasi Babi terbanyak berada di Kecamatan Sasitamean yaitu 10.20 persen. Menyusul kemudian Kecamatan Malaka Tengah dan Weliman masing-masing 9.60 persen dan 8.43 persen.

5. Kambing / Domba

Penyebaran ternak kambing / domba di wilayah ini hampir sama dengan tipe penyebaran dari ternak-ternak lainnya . Dimana terbesar populasinya berada di Kecamatan Kobalima (10.22 persen), kemudian Tasifeto Barat dan sasitamean masing-masing 10.09 persen dan 9.13 persen. Sedangkan populasi terendah di Kecamatan malaka Barat, yaitu : 1.51 persen dari seluruh populasi yang ada di Kabupaten Belu.

3.2 Penyebaran Unggas

Yang termasuk dalam kelompok unggas ini, yaitu ayam kampung, ayam ras dan itik. Dari ketiga jenis unggas ini populasi ayam kampung adalah yang terbesar, yaitu 240.330 ekor. Tingginya populasi ayam kampung dibanding kedua jenis unggas lainnya dikarenakan ayam kampung telah berkembang lama diseluruh pelosok kampung dan juga telah lama dikenal masyarakat, sehingga banyak dipelihara penduduk desa baik sebagai usaha rumah tangga maupun usaha sambilan.

1. Ayam Kampung

Populasi ayam Kampung terbanyak di Kecamatan Weliman, yaitu 12.33 persen, kemudian Kecamatan Sasita Mean dan Wewiku masing-masing 12.03 persen dan 10.54 persen. Sedangkan populasi ayam kampung paling rendah yaitu Kecamatan Kota Atambua dan Raihat masing-masing 2.08 persen dan 2,10 persen.

2. Itik

Berbeda dengan unggas lainnya, ternyata populasi dari jenis unggas ini pada tahun 2008 ternyata terjadi penurunan 91.38 persen populasi itik terbanyak di kecamatan Malaka Tengah 22.54 persen kemudian kecamatan Raihat dan kecamatan Kota Atambua masing masing 15.42 persen dan 15.00 persen

Tabel 3.3
Populasi Ternak Besar Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007 – 2008

KECAMATAN	(Ekor)					
	2007			2008		
	Sapi	Kerbau	Sapi	Sapi	Kerbau	Kuda
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Malaka Barat	8 579	11	105	1 930	2	26
2. Rinhat	6 406	8	94	6 489	9	90
3. Wewiku	-	-	-	3 294	1	30
4. Weliman	-	-	-	3 463	8	45
5. Malaka Tengah	7 404	73	192	7 501	71	184
6. Sasita Mean	7 337	11	345	7 432	11	327
7. Malaka Timur	17 894	445	246	5 026	171	82
8. Laen Manen	-	-	-	7 440	192	93
9. Raimanuk	-	-	-	5 656	65	58
10. Kobalima	9 370	-	268	9 492	231	255
11. Tasifeto Barat	13 005	387	170	13 173	368	162
12. Kakuluk Mesak	5 056	114	3	5 122	108	3
13. Kota Atambua	2 592	8	3	2 626	9	3
14. Tasifeto Timur	7 424	84	50	5 089	58	31
15. Lasiolat	-	-	-	2 430	19	15
16. Raihat	2 826	173	59	2 862	165	55
17. Lamaknen	6 606	81	747	6 690	77	708
KABUPATEN BELU	93 289	1 722	2 403	95 715	1 565	2 167

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

*) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat

**) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur

***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.4
Populasi Ternak Kecil Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007 – 2008

KECAMATAN	(Ekor)			
	2007		2008	
	Kambing	B a b i	Kambing	B a b i
(1)	(4)	(5)	(4)	(5)
1. Malaka Barat	671	11 956	148	3 311
2. Rinhat	320	3 442	322	3 504
3. Wewiku	-	-	236	4 047
4. Weliman	-	-	289	4 708
5. Malaka Tengah	533	5 314	535	5 362
6. Sasita Mean	894	5 645	897	5 697
7. Malaka Timur	2234	8 611	705	2 864
8. Laen Manen	-	-	647	3 128
9. Raimanuk	-	-	888	2 696
10. Kobalima	1002	4 213	1 005	4 251
11. Tasifeto Barat	989	4 320	992	4 359
12. Kakuluk Mesak	882	1 629	886	1 643
13. Kota Atambua	494	2 879	496	2 904
14. Tasifeto Timur	-	2 204	377	1 348
15. Lasiolat	-	-	172	874
16. Raihat	320	1 055	399	1 063
17. Lamaknen	834	4 041	836	4 077
KABUPATEN	9 173	55 309	9 830	55 836

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

- *) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
- **) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
- ***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.5
Populasi Unggas Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007 – 2008

KECAMATAN	(Ekor)					
	2007			2008		
	Ayam Kampung	Ayam Kampung	Itik	Ayam Kampung	Ayam Ras	Itik
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
						-
1. Malaka Barat	75 216	-	-	21 522	-	-
2. Rinhat	21 954	-	-	22 327	-	-
3. Wewiku	-	-	-	25 336	-	-
4. Weliman	-	-	-	29 630	-	1124
5. Malaka Tengah	18 001	-	20 622	18 306	-	581
6. Sasita Mean	28 426	-	4 941	28 908	-	59
7. Malaka Timur	27 423	-	272	9 287	-	46
8. Laen Manen	-	-	-	11 130	-	36
9. Raimanuk	-	-	-	7 517	-	615
10. Kobalima	8 666	-	5 949	8 812	-	143
11. Tasifeto Barat	11 649	-	279	11 846	-	126
12. Kakuluk Mesak	7 339	-	244	7 463	-	748
13. Kota Atambua	4 908	-	8 684	4 991	-	396
14. Tasifeto Timur	14 305	-	7 138	8 154	-	272
15. Lasiolat	-	-	-	6 297	-	769
16. Raihat	4 967	-	9 665	5 052	-	71
17. Lamaknen	13 526	-	66	13 752	-	
KABUPATEN	236.380	-	57 860	240 330	-	4 986

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

- *) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Barat
- **) Masih tergabung dengan Kecamatan Malaka Timur
- ***) Masih tergabung dengan Kecamatan Tasifeto Timur

Tabel 3.6
Banyaknya Ternak Yang di Potong di Kabupaten Belu
2007 – 2008

JENIS TERNAK	(Ekor)			
	2007		2008	
	Didalam RPH	Di Luar RPH	Di Dalam RPH	Diluar RPH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. S a p i	2385	27	2650	6
2. K e r b a u	42	-	39	-
3. K a m b i n g / D o m b a	-	-	-	-
4. B a b i	1034	-	111	-
J u m l a h	3 461	27	3 800	6

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Penyediaan Konsumsi Daging di Kabupaten Belu berasal dari ternak yang dipotong baik pemotongan resmi dirumah potong hewan (RPH) yang dilaporkan melalui Keurmaster yang bertugas di masing – masing kecamatan. Sedangkan pemotongan yang dilakukan oleh rumah tangga dan pada umumnya tidak tercakup dalam penerbitan ini. Tabel berikut ini menyajikan tentang banyaknya pemotongan ternak di Kabupaten Belu.

Dari tabel 3.6 terlihat bahwa ternak sapi merupakan ternak yang paling banyak dipotong (2656 ekor) pada tahun 2008, yang terdiri dari pemotongan di RPH sebanyak 2650 ekor dan di luar RPH sebanyak 6 ekor, kemudian diikuti ternak babi (1111 ekor).

Tabel 3.7
Banyaknya Ternak Yang di Potong Di Dalam dan Di Luar RPH Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	Di Dalam RPH				Di Luar RPH			
	Sapi	Ker- bau	Kambin g	Babi	Sapi	Kerba u	Kam- bing	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	7	-	-	-	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-	2	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	569	-	-	37	-	-	-	-
6. Sasita Mean	-	-	-	-	4	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-	-	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-	-	-	-	-
11. Tasifeto Barat	161	1	-	32	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-	-	-	-	-
13. Kota Atambua	1913	38	-	1042	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-	-	-	-	-
Kabupaten Belu	2650	39	-	1 111	6	-	-	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

Tabel 3.8
Banyaknya Rumah Potong Hewan Menurut Kecamatan di Kabupaten Belu
2007 – 2008

(unit)

Kecamatan	2007		2008	
	Pemerintah	Swasta	Pemerintah	Swasta
(1)	(2)	(3)	(4)	(4)
1. Malaka Barat	1	-	1	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	1	-	1	-
6. Sasita Mean	-	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	-	-	-	-
11. Tasifeto Barat	1	-	1	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	1	-	1	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
Kabupaten Belu	4	-	4	-

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Belu

BAB IV PERIKANAN

Sektor Perikanan termasuk salah satu sub Sektor Pertanian yang cukup banyak menyerap tenaga kerja, dan memproduksi bahan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kadar gizi. Komoditi Perikanan ini adalah salah satu sumber gizi yang dapat dijangkau oleh segala lapisan masyarakat berpenghasilan rendah. Dengan demikian dapat menunjang program Pemerintah dalam usaha peningkatan kemampuan sumber daya masyarakat.

Tabel 4.1
Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan Laut Menurut Kategori Usaha
2007 – 2008

Kategori Usaha	2 0 0 7	2008	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Nelayan Penuh	365	394	7.95
2. Nelayan Sambilan Utama	446	483	8.30
3. Nelayan Sambilan Tambahan	277	351	26.71
J u m l a h	1 088	1 228	12.87

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.1 menjelaskan bahwa dari sekitar 1 228 Rumah Tangga Perikanan laut di Kabupaten Belu pada tahun 2008 masih didominasi oleh rumah tangga dengan kategori usaha nelayan sambilan utama yaitu sebanyak 483 (39.33) persen dan kategori nelayan penuh jumlahnya semakin meningkat yaitu 365 pada tahun 2007 menjadi 394 pada tahun 2008. Sedangkan kategori Nelayan Sambilan Tambahan juga semakin meningkat dari 227 pada tahun 2007 menjadi 351 pada tahun 2008.

Tabel 4.2
Produksi Perikanan Menurut Sub Sektor di Kabupaten Belu
2007 – 2008

(Ton).

Sub Sektor	2 0 0 7	2008	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perikanan Laut	1 381.92	1592.74	15.26
2. Perikanan Darat	85.45	353.73	313.96
3.			
- Air Laut	-	4.18	-
- Tambak	81.90	345.05	321.31
- Kolam	3.55	4.50	26.76
- Umum	-	-	-
J u m l a h	1 552.82	1 552.82	25.35

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Pada Tabel 4.2 diketahui bahwa produksi Ikan di Kabupaten Belu pada 2008 sebesar 1946.47 ton, naik 25.35 persen dibanding tahun 2007 .

Untuk menjamin kelancaran penangkapan ikan, maka sebagai sarana penunjang peningkatan produksi ikan, sangat diperlukan alat penangkapan ikan. Dari Tabel 4.3 terlihat bahwa dari beberapa jenis alat penangkapan yang ada di Kabupaten Belu, ternyata jaring insang merupakan alat yang paling banyak digunakan masyarakat di Kabupaten Belu, yaitu sebanyak 1139 unit. Sedangkan Tramel Net sebanyak 469 unit dan Pukat Cincin sebanyak 10 unit. Bila dibanding dengan tahun sebelumnya, maka jumlah beberapa alat penangkapan ikan di tahun 2007 ada yang meningkat dan ada pula yang menurun.

Tabel 4.3
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Produktif Menurut Jenisnya
di Kabupaten Belu
2007 – 2008

(unit)			
Sub Sektor	2007	2008	Perubahan (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Payang / Lamparan	6	0	0
2. Pukat Pantai	100	0	0
3. Pukat Cincin	8	10	25.00
4. Tramel Net	181	469	159.12
5. Jaring Insang	919	1139	23.94
6. Jaring Angkat :			
- Bagan Tancap	1	0	0
- Bagan Rakit	0	1	0
7. Pancing :			
- Long Line Dasar	10	0	0
- Pancing Tonda	117	117	0
- Pancing Lainnya	170	106	-37.65
8. Jala – Jala Lempar	136	136	0
- Bubu	115	115	0

Tabel 4.4
Perkembangan Jumlah Armada Perikanan di Kabupaten Belu
2004 – 2008

(Unit)					
Jenis Armada	2004	2005	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Perahu Tanpa Motor	741	483	437	560	529
2. Motor Tempel	124	180	250	258	317
3. Kapal Motor					
- 0 - 5 GT	8	35	18	22	22
- 6 - 10 GT	-	-	3	4	4
- 10 GT Keatas	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.5
Banyaknya Alat Penangkapan Ikan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2006 – 2008

(Unit)

Jenis Alat Penangkapan Ikan	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pukat Kantong			
- Payang / Lamparan	2	6	0
- Pukat pantai	0	100	0
2. Pukat Cincin	6	8	10
3. Jaring Insang	746	919	1139
4. Tramel Net	112	181	469
5. Jaring Angkat			
- Bagan Tancap	0	1	0
- Bagan Rakit	0	0	1
- Lainnya	0	0	0
6. Pancing			
- Long Line Dasar	6	10	0
- Pole and Line	0	2	0
- Pancing Tonda	106	117	117
- Pancing Lainnya	168	170	106
7. Alat Lainnya:			
- Jala Lampar	139	136	136
- Bubu	132	115	115

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

Tabel 4.6
Produksi Perikanan Laut Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
 2006 – 2008

(Ton)			
Jenis Ikan	2006	2007	2008
(1)	(2)	(3)	(4)
01. Ikan Merah	0	0	-
02. Kerapu	0	0	-
03. Kakap	36.92	54.1	75.93
04. Ekor Kuning	182.33	-	338.20
05. Cucut	-	-	1.82
06. Alu-alu	21.43	2.2	3.74
07. Terbang	43.01	-	52.30
08. Julung-julung/Nipi	19.82	47.72	71.86
09. T e r I	8.34	30.36	16.64
10. Kembung / Selar	41.99	27.11	69.12
11. Tuna / Cakalang	-	245.32	51.33
12. Belanak	37.97	61.04	38.06
13. Tongkol	71.76	78.84	122.90
14. Manyung	-	-	-
15. Udang	41.67	67.19	240.15
16. Biji Nangka	2.98	3.01	5.06
17. Gerot – Gerot	2.53	9.15	8.61
18. Daun BambuK	-	-	-
19. Kuwe	40.50	26.36	36.83
20. Golok-golok	-	-	-
21. Lencam	2.86	3.01	4.94
22. Pari	4.90	-	1.80
23. Layar / Parang-parang	-	-	-
24. Ikan Sebelah	-	-	-
25. Paperek	-	-	-
26. Tembang	84.57	69.72	120.35
27. Tenggiri	7.88	25.93	36.13
28. Lainnya	107.49	566.31	181.22
29. Baronang	4.79	-	-
30. Madidikang	-	-	-
31. Kurisi	0.93	-	0.73
32. Lemadang	-	-	-
33. Kerapu karang	6.11	2.12	3.48
34. Kerapu bebek	3.34	-	2.49
35. Kerapu balong	3.53	-	2.27
36. Kerapu suau	4.87	1.66	2.72
37. Layang	16.08	27.27	38.32
38. Bentong	23.02	33.50	48.54
39. Cendro	-	-	17.20
40. Gergahing	-	-	-
J u m l a h	775.85	907.24	1 592.74

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten Belu

BAB V

K E H U T A N A N

Sebagaimana dikemukakan pada Bab Pendahuluan bahwa Sub Sektor Kehutanan masih terhitung kecil kontribusinya terhadap Sektor Pertanian. Walaupun demikian dipihak lain bagi Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur umumnya sub sektor ini mendapat perhatian khusus. Hal ini terbukti pada tahun 1981 Pemerintah Daerah Tingkat I Nusa Tenggara Timur telah mencanagkan Tata Guna Hutan menurut fungsinya dengan tujuan mengembangkan dan melindungi hutan yang ada diseluruh Dearah ini.

Pada tabel 5.1 dapat dilihat rencana luas kawasan hutan berdasarkan jenis hutan terluas di Kabupaten Belu adalah hutan Lindung dengan areal seluruhnya 51 481,25 Hektar (74.70 persen), kemudian diikuti oleh hutan cagar alam seluas 8 531.72 Hektar (12.29 persen), dan Hutan Marga Satwa seluas 4 699,32 Hektar (6.77 persen).

Tabel.5.2. menunjukkan produksi hasil Hutan yaitu kayu-kayuan dan hasil hutan ikutan seperti kemiri,Asam,Madu.dll

Tabel 5.1
Rencana Luas Kawasan Hutan Berdasarkan Pola Tata Guna hutan Kesepakatan
Menurut Kecamatan
2008

Kecamatan	F u n g s i H u t a n			
	Hutan Lindung	Hutan Tetap	Hutan Produksi	Hutan Alam
	(1)	(2)	(3)	(4)
1. Malaka Barat	-	-	-	3 775
2. Rinhat	-	-	2 241,97	-
3. Wewiku	-	-	-	-
4. Weliman	-	-	-	-
5. Malaka Tengah	-	-	-	3 356
6. Sasita Mean	2 150	-	-	-
7. Malaka Timur	9 950	-	-	-
8. Laen Manen	-	-	-	-
9. Raimanuk	-	-	-	-
10. Kobalima	3 127,47	-	-	1 400,72
11. Tasifeto Barat	20 166,16	-	591,92	-
12. Kakuluk Mesak	4 632,4	-	-	-
13. Kota Atambua	296,27	-	355,39	-
14. Tasifeto Timur	5 768,95	-	-	-
15. Lasiolat	-	-	-	-
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	5 750	-	-	-
KABUPATEN	51 841,25	-	3 189,28	8 531,72

Lanjutan tabel 5.1.)

(Ha)

Kecamatan	Fungsi Hutan			
	Suaka marga satwa	Taman Burung	Taman Wisata	Hutan yg dpt.dikonversikan
(1)	(6)	(7)	(8)	(9)
1. Malaka Barat	-	-	-	-
2. Rinhat	-	-	-	-
3. Wewiku				
4. Weliman				
5. Malaka Tengah	2 950,32	-	-	-
6. Sasita Mean	1375	-	-	-
7. Malaka Timur	-	-	-	1140
8. Laen Manen				
9. Raimanuk				
10. Kobaluima	374	-	-	-
11. Tasifeto Barat	-	-	-	-
12. Kakuluk Mesak	-	-	-	-
13. Kota Atambua	-	-	-	-
14. Tasifeto Timur	-	-	-	-
15. Lasiolat				
16. Raihat	-	-	-	-
17. Lamaknen	-	-	-	-
Kabupaten Belu	4 699,32	-	-	1 140

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu

Tabel 5.2
Produksi Hasil Hutan Menurut Jenisnya di Kabupaten Belu
2008

Jenis Hasil Perincian	satuan	Produksi	Harga/Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A. Kayu pertukangan/penjualan				
1. Kayu jati bulat	M3	411.33	600.000	246 799.14
2. Kayu jati olahan	M3	4 174.29	1 200 000	5009517.24
3. Kayu rimba bulat	M3	0.00	0.00	0.00
4. Kayu rimba Campuran	M3	51.09	800 000	40874.00
5. Mahoni Olahan	M3	0.00	0.00	0.00
6. Kayu Indah	M3	7.08	900 000	6.371.28
7. Kayu cendana campuran	kg	0.00	0.00	0.00
8. Kayu merah bulat	M3	0.00	0.00	0.00
9. Kayu Lamtoro gung	Kg	0.00	0.00	0.00
10. Balok Kelapa	M3	0.00	0.00	0.00
B. Hasil hutan ikutan				
01. Kemiri biji	Kg	63.800.00	1 500	95.820.00
02. Kemiri isi	Kg	509 700	3 500	178.395.00
03. Asam biji	kg	551.200	500	275 600.00
04. Asam isi	kg	0	0	0.00
05. Lilin	kg	0.00	1 000	0.00
06. Madu	Ltr	2230	40 000	89.200.00
07. Nuri	Ekor	0.00	0.00	0.00
08. Siri Hutan	kg	0.00	0.00	0.00
09. Kayu jati bulat besar	M ³	0.00	0.00	0.00

Lanjutan Tabel 5.2.

Jenis Hasil/Perincian	Satuan	Produksi	Harga /Unit (Rupiah)	Nilai Produksi (Rp 000,-)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
11. Utas / ules	kg	0.00	0.00	0.00
12. Kayu rimba bulat besar kelas III	-	0.00	0.00	0.00
13. Kayu papi	kg	16.362.00	250	4 090.50
14. Biji lamtoro gung	Kg	0.00	0.00	0.00
15. Kunyit	Kg	0.00	0.00	0.00
16. Bebak	Lmbr	0.00	0.00	0.00
17. Bambu	Btg	0.00	0.00	0.00
18. Sarang burung	kg	0.00	0.00	0.00
19. Balok kelapa	M3	22.88	900.000	20 597.22
20. Sheed lack	kg	0.00	0.00	0.00
21.a. perlel dada kuning	-	0.00	0.00	0.00
b. kakatua putih kecil	-	0.00	0.00	0.00
c. ayam hutan	-	0.00	0.00	0.00
d. b e o	-	0.00	0.00	0.00
e. nuri duski	-	0.00	0.00	0.00
f. cecak rawo	-	0.00	0.00	0.00
g. perkutut	-	0.00	0.00	0.00
h. sarang burung walet	-	0.00	0.00	0.00
22. Kayu cendana				
a. kelas gubal	Kg	1 350.00	4000	5400.00
b. kelas campuran	Kg	1 650.00	9000	14.850.00
23. Kayu bakar	-	0.00	0.00	0.00

Sumber : Dinas Kehutanan Kabupaten Belu